BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Nganjuk dijuluki sebagai wilayah penghasil bawang merah terbesar di Jawa Timur. Julukan tersebut sangat tepat, mengingat daerah ini mampu memproduksi bawang merah dalam jumlah yang melimpah, berbentuk lonjong kecil dan rasa yang lebih manis, bawang merah Nganjuk dianggap lebih baik daripada bawang merah dari daerah lain (Fauziyah 2020). Sebagai hasilnya, Bawang merah telah ditetapkan oleh Bupati Nganjuk sebagai komoditas unggulan daerah tersebut. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, sepanjang tahun 2023 Kabupaten Nganjuk berhasil menghasilkan bawang merah dengan total produksi mencapai 183.757,8 ton (BPS Kabupaten Nganjuk., 2023). Dengan potensi hasil bawang merah yang sangat besar di Kabupaten Nganjuk, oleh karena itu Kabupaten Nganjuk dijadikan sebagai Sentra Bawang Merah di Jawa Timur.

Mak Yem merupakan *Home Industry* di bidang industri kuliner yang memproduksi bawang goreng, berlokasi di dusun Kedunggulun Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk. Usaha ini mulai beroperasi pada tahun 2015 dengan bawang merah sebagai bahan baku utama. Bawang merah adalah bahan baku utama sekitar 95% dari produksi bawang goreng, sementara itu, 5% sisanya terdiri dari bahan pendukung. Bahan baku ini diperoleh dari petani yang mengambilnya langsung di daerah Nganjuk dan bawang merah lalu diproses mulai dari pengupasan, pengirisan, penggorengan, dan akhirnya pengemasan bawang goreng. Untuk memastikan proses produksi berjalan lancar, diperlukan perencanaan dan pengendalian yang baik. Produksi dari home industri ini disesuaikan dengan permintaan dari konsumen maupun distributor.

Mak Yem juga mendistribusikan produknya melalui retail-retail modern di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Jabodetabek, dan beberapa provinsi di Pulau Jawa, serta pasar ekspor Singapura untuk memperluas jangkauan konsumennya. Mak Yem juga menjalankan penjualan melalui *platform online*, Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah setelah dilakukan observasi awal, ditemukan bahwa persediaan bahan baku di *Home*

Industry Mak Yem belum direncanakan secara optimal. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam suplai bahan baku berdampak pada kelancaran proses produksi karena kurangnya stok di Gudang. Pengelolaan bahan baku yang masih terbilang sederhana, sehingga belum optimal. Proses pembelian bahan baku masih bergantung pada pendapatan dari penjualan produk. Kurang optimalnya persediaan bahan baku dapat menghambat kelancaran produksi, baik akibat kekurangan maupun kelebihan stok. Proses produksi dapat dihentikan jika ada kekurangan bahan baku, sehingga menghambat pemenuhan permintaan dan menurunkan kepuasan pelanggan. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan stok, biaya penyimpanan akan meningkat, risiko kerusakan atau kedaluwarsa bahan baku bertambah, serta modal usaha menjadi tertahan. Kondisi ini dapat menurunkan efisiensi operasional, meningkatkan biaya produksi, dan melemahkan daya saing perusahaan.

Perusahaan menghadapi tantangan dalam menentukan jumlah bahan baku yang optimal, khususnya bawang merah, akibat fluktuasi permintaan produk. Akibatnya, pemilik usaha sering kali harus melakukan pembelian berulang ketika stok habis, meskipun produksi harus tetap berjalan. Situasi ini berpengaruh terhadap kelancaran produksi, karena pengelolaan persediaan yang buruk dapat mengganggu proses produksi. Oleh karena itu, manajemen persediaan yang baik serta perencanaan produksi yang terstruktur sangat penting untuk menjamin produksi berjalan lancar dan memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu.

Berdasarkan paparan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengoptimalkan biaya persediaan dengan menerapkan *Metode Economic Order Quantity* (EOQ). Dengan mempertimbangkan biaya pemesanan dan penyimpanan, model EOQ menentukan jumlah persediaan yang ideal. Metode ini dapat menurunkan biaya produksi karena meningkatkan efektivitas pengelolaan bahan baku. Metode EOQ juga membantu dalam membuat keputusan tentang pengadaan bahan baku, seperti menentukan waktu pemesanan yang tepat dan menetapkan jumlah persediaan pengaman untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman. Dengan demikian, pengendalian persediaan bahan baku menjadi aspek krusial dalam menjaga kelancaran, efektivitas, dan efisiensi proses produksi di setiap bisnis. Penerapan

metode EOQ di perusahaan juga dapat mengurangi risiko kehabisan stok, yang berpotensi menghambat jalannya produksi. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan efisiensi dengan menurunkan biaya persediaan bahan baku karena efisiensi dalam manajemen persediaan (Nugraha Kusuma, 2023). Dengan penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat melakukan pemesanan yang ekonomis, mengurangi biaya penyimpanan, dan menjaga kelancaran produksi. Implementasi metode ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha Mak Yem.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini meliputi:

- 2 Bagaimana pengelolaan persediaan bahan baku dalam usaha bawang goreng Mak Yem?
- 3 Bagaimana penerapan *Metode Economic Order Quantity* (EOQ) dalam mengendalikan persediaan bahan baku di *Home Industry* Mak Yem?
- 4 Bagaimana perbandingan antara kebijakan pembelian bahan baku yang diterapkan perusahaan dengan perhitungan menggunakan *Metode Economic Order Quantity* (EOQ) di *Home Industry* Mak Yem?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan riset ini yaitu :

1. Guna menganalisis masalah bahan baku di usaha *Home Industry* Mak Yem melalui penerapan pengendalian bahan baku yang efektif dengan metode EOQ yang membantu menentukan kapan harus melakukan pemesanan kembali dan berapa banyak persediaan pengaman yang harus dimiliki.
2. Menganalisis pengelolaan persediaan bahan baku menggunakan *Metode Economic Order Quantity* (EOQ) pada usaha *Home Industry* Mak Yem.
3. Menganalisis perbandingan antara kebijakan pembelian bahan baku yang diterapkan perusahaan dengan hasil perhitungan menggunakan *Metode Economic Order Quantity* (EOQ) di *Home Industry* Mak Yem.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Perguruan Tinggi
Sebagai acuan untuk riset selanjutnya dan dapat digunakan sebagai sarana penyebarluasan informasi terkait persediaan bahan baku dengan *Metode Economic Order Quantity*.
2. Usaha Terkait
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi usaha Bapak Faried dalam mengimplementasikan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk mengoptimalkan pembelian bahan baku bawang merah. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan selama proses pembelian sambil tetap menjaga kualitas produk yang dihasilkan.
3. Peneliti
Studi ini merupakan persyaratan untuk Menyelesaikan pendidikan dan mempelajari studi kasus nyata mengenai penggunaan metode EOQ dalam pengaturan stok bahan baku.